

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Hakikatnya, manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain untuk dapat mempertahankan hidupnya. Proses kehidupan manusia yang dimulai sejak lahir hingga dewasa mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan. Salah satu fase perkembangan manusia adalah masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang penuh gejolak dan masa dimana keingintahuan tentang segala sesuatu yang remaja belum tahu, termasuk didalamnya adalah tentang bagaimana melakukan hubungan interpersonal yang baik agar bisa diterima oleh lingkungan sosialnya. Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial. Manusia selalu menghubungkan dirinya dengan orang lain, turut serta dalam kegiatan kerjasama dan mengembangkan gaya hidup yang mengutamakan orientasi sosial. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dalam menjalani hidup, setiap orang selalu membutuhkan orang lain dan hendaknya dapat menyesuaikan diri dengan orang lain, sehingga dapat saling membantu dan memiliki hubungan yang baik dengan banyak orang.

Havighurst (Hurlock,1999, hlm. 10) mengemukakan bahwa dalam perkembangannya remaja memiliki tugas perkembangan yang menitikberatkan pada hubungan sosial yang diantaranya: mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, mencapai peran sosial pria dan wanita diharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, serta memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi. Peserta didik di Sekolah Menengah Pertama memasuki tahap perkembangan remaja awal. Awal masa remaja berlangsung dari usia 13-16 tahun (Hurlock, 1999, hlm.206). Remaja adalah individu yang

mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah-masalah (Hurlock, 1999, hlm.207). Oleh karenanya, remaja sangat rentan sekali mengalami masalah psikososial, yakni masalah psikis yang timbul sebagai akibat terjadinya perubahan sosial. Masa remaja merupakan sebuah periode dalam kehidupan manusia yang batasan peranannya seringkali tidak terlalu jelas.

Dalam perkembangannya seringkali remaja menjadi bingung karena kadang-kadang diperlakukan sebagai anak-anak tetapi di lain waktu mereka dituntut untuk bersikap mandiri dan dewasa. Tugas perkembangan pada remaja menuntut perubahan besar dalam sikap dan pola perilaku anak. Tugas-tugas perkembangan masa remaja yang penting akan menggambarkan seberapa jauh perubahan yang harus dilakukan dan masalah yang timbul dari perubahan itu sendiri sehingga masa remaja sering menjadi masalah yang sulit dihadapi. Dalam proses penyesuaian diri, sering remaja dihadapkan pada persoalan penerimaan dan penolakan dalam pergaulannya. Tingkah laku yang ditunjukkan selalu ingin tampil beda dan mampu berbuat apa saja tanpa ragu. Salah satu tugas perkembangan remaja adalah mampu membina hubungan baik dengan teman sebaya baik sejenis maupun lawan jenis (Hurlock, 1999, hlm.209).

Penyesuaian diri adalah salah satu aspek penting dalam usaha manusia untuk menguasai perasaan yang tidak menyenangkan atau tekanan akibat dorongan kebutuhan, usaha memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan tuntutan lingkungan, dan usaha menelaraskan hubungan individu dengan realitas. Penyesuaian diri merupakan salah satu indikator penting bagi terciptanya kesehatan mental individu. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, karena ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri, baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan

Iis Aisyah, 2017

**PROFIL PENYESUAIAN DIRI PESERTA DIDIK
SERTA IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

**(Studi Deskriptif Mengenai Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 22
Bandung Tahun Ajaran 2017/2018)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan dalam masyarakat pada umumnya. Tidak jarang pula ditemui bahwa orang-orang mengalami stres dan depresi disebabkan oleh kegagalan mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan kondisi penuh tekanan. Tingkah laku manusia dapat dipandang sebagai reaksi terhadap berbagai tuntutan dan tekanan lingkungan tempat individu hidup.

Menurut Satmoko (Gufron & Risnawati, 2011, hlm. 50) penyesuaian diri dipahami sebagai interaksi seseorang yang kontinu dengan dirinya sendiri, orang lain, dan dunianya. Seseorang dikatakan mempunyai penyesuaian diri yang berhasil apabila ia dapat mencapai kepuasan dalam usahanya memenuhi kebutuhan, mengatasi ketegangan, bebas dari berbagai simptom yang mengganggu, serta konflik. Sebaliknya, gangguan penyesuaian diri terjadi apabila seseorang tidak mampu mengatasi masalah yang dihadapi dan menimbulkan respon dan reaksi yang tidak efektif, situasi emosional tidak terkendali, dan keadaan tidak memuaskan.

Sementara, berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan terhadap siswa kelas IX SMP Negeri 22 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018, ditemukan bahwa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Kesulitan menyesuaikan diri yang dialami siswa terjadi pada beberapa bidang seperti kesulitan menyesuaikan diri dengan teman sebaya dalam pergaulan, kesulitan menyesuaikan diri dengan kultur belajar di sekolah, dll. Gangguan penyesuaian diri yang sering tampak ialah perilaku menarik diri atau terlalu aktif. Pada kasus yang lebih ekstrem, dilansir dari Jawa Pos (2017) bahwa terdapat remaja yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan keadaan atau status barunya sebagai anak yatim, lalu merasa *minder* sehingga akhirnya melakukan bunuh diri.

Peserta didik pada tingkat sekolah menengah yang sebagian besarnya adalah remaja merupakan individu yang tengah mengalami proses berkembang. Dalam perjalanannya, terdapat kemungkinan besar bahwa remaja

menghadapi kesulitan, sehingga menampilkan perilaku menyimpang, tidak wajar, bahkan amoral (Yusuf, 2009, hlm. 28). Dengan kata lain, tidak semua remaja dapat melalui masa perkembangannya dengan mulus. Perkembangan remaja dalam hal ini tidak terlepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis, maupun sosial. Pada hakikatnya, perubahan akan selalu terjadi dalam lingkungan. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat memengaruhi gaya hidup dan perkembangan masyarakat di dalamnya. Ketika perubahan tersebut sulit diprediksi, di luar jangkauan kemampuan, atau kurangnya kesiapan individu dalam menghadapi perubahan maka akan terjadi diskontinuitas perkembangan perilaku remaja, seperti terjadinya stagnansi (kemandegan) perkembangan, masalah-masalah pribadi, atau penyimpangan perilaku dan masalah-masalah sosial. Dalam kondisi seperti ini, remaja membutuhkan bantuan dalam mengatasi masalah-masalah yang muncul pada penyelesaian tugas-tugas perkembangannya. Bantuan yang dimaksud ialah layanan Bimbingan dan Konseling.

Bimbingan dan konseling adalah layanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan bisa berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdaarkan norma-norma yang berlaku (SK Mendikbud No. 025/D/1995).

Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan bagian integral dalam pendidikan untuk membimbing remaja sebagai peserta didik dalam melalui masa perkembangannya agar optimal. Berdasarkan visi dan misi bimbingan, kebutuhan peserta didik, serta tujuan bimbingan, bidang isi bimbingan dirumuskan ke dalam empat jenis bimbingan yaitu: (a) bimbingan pribadi, (b) bimbingan sosial, (c) bimbingan belajar, dan (d) bimbingan karir. Adapun penyesuaian diri merupakan bagian dari tugas perkembangan yang berkaitan dengan remaja sebagai individu (pribadi) serta hubungan dengan lingkungan sosialnya sehingga layanan Bimbingan dan Konseling yang dapat diberikan adalah layanan bimbingan pribadi-sosial.

Iis Aisyah, 2017

**PROFIL PENYESUAIAN DIRI PESERTA DIDIK
SERTA IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

**(Studi Deskriptif Mengenai Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 22
Bandung Tahun Ajaran 2017/2018)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bimbingan pribadi sosial merupakan layanan yang diselenggarakan untuk membantu individu menyelesaikan masalah yang dihadapi sebagai pribadi serta hubungannya dengan lingkungan sosial. Adapun yang tergolong dalam masalah-masalah pribadi sosial adalah masalah hubungan dengan sesama, pemahaman sifat dan kemampuan diri, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat individu tinggal, serta penyelesaian konflik (Nurihsan, 2005, hlm. 15). Bimbingan pribadi sosial diarahkan untuk mengoptimalkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menangani masalah-masalah dirinya. Bimbingan ini merupakan layanan yang bermuara pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memerhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami oleh peserta didik (Nurihsan, 2005, hlm. 16).

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Salah satu aspek penting dalam usaha manusia untuk dapat mengontrol perasaan yang tidak menyenangkan atau tekanan akibat dorongan kebutuhan, usaha memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan tuntutan lingkungan, dan usaha menyelaraskan hubungan individu dengan realitas adalah penyesuaian diri. Sistem penyesuaian diri ini merupakan kondisi untuk mengembangkan diri secara optimal.

Dalam hal ini, peran layanan Bimbingan dan Konseling sebagai bagian integral dalam pendidikan diperlukan dengan maksud untuk membimbing peserta didik agar masa perkembangannya dapat terlalui secara optimal. Layanan Bimbingan dan Konseling dalam hal ini bertujuan untuk membantu remaja agar dapat membuat pilihan, melakukan penyesuaian, menyadari dirinya, serta dapat memecahkan masalah yang dihadapinya atas dasar keputusan pribadi sehingga individu dapat menjadi individu yang

Iis Aisyah, 2017

PROFIL PENYESUAIAN DIRI PESERTA DIDIK

SERTA IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN

BIMBINGAN DAN KONSELING

(Studi Deskriptif Mengenai Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 22

Bandung Tahun Ajaran 2017/2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mandiri dan berkembang secara optimal. Layanan Bimbingan dan Konseling dapat berperan pula dalam kemampuan penyesuaian diri pada remaja sebagai peserta didik.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini dikemas dalam sebuah pertanyaan “Bagaimana gambaran umum penyesuaian diri IX di SMP Negeri 22 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 serta implikasinya terhadap layanan Bimbingan dan Konseling?”. Guna menjawab rumusan masalah dilakukan tahap-tahap pengumpulan data yang berkenaan dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1.2.1. Bagaimana gambaran umum penyesuaian diri peserta didik kelas IX di SMP Negeri 22 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018?

1.2.2. Bagaimana implikasi dari gambaran umum tersebut terhadap layanan Bimbingan dan Konseling bagi peserta didik kelas IX di SMP Negeri 22 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan umum diadakannya penelitian secara rinci dijabarkan sebagai berikut:

1.3.1. Mendeskripsikan gambaran umum penyesuaian diri peserta didik kelas IX di SMP Negeri 22 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018.

1.3.2. Merumuskan implikasi dari gambaran umum penyesuaian diri peserta didik kelas IX di SMP Negeri 22 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 terhadap layanan Bimbingan dan Konseling.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan keilmuan di ranah Bimbingan dan Konseling khususnya merumuskan layanan Bimbingan dan Konseling ditinjau dari kemampuan penyesuaian diri peserta didik.

Iis Aisyah, 2017

**PROFIL PENYESUAIAN DIRI PESERTA DIDIK
SERTA IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

**(Studi Deskriptif Mengenai Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 22
Bandung Tahun Ajaran 2017/2018)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan khususnya bagi guru BK untuk melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian diri.

1.5. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan penulis dalam penyusunan skripsi, disusun sistematika yang berupa gambaran secara menyeluruh sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan. Pada bab I, digambarkan fenomena-fenomena yang terjadi pada objek penelitian dan permasalahan yang muncul, rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Kajian Teoretis, yang mencakup berbagai kajian teori relevan mengenai penyesuaian diri dan layanan Bimbingan dan Konseling.

Bab III: Metode Penelitian. Pada bab III dipaparkan mengenai lokasi di mana penelitian dilakukan, populasi penelitian sebagai subjek beserta jumlahnya, metode yang digunakan, definisi operasional, Dalam bab ini dibahas mengenai lokasi, populasi dan sampel penelitian untuk menentukan jumlah responden, metode penelitian, definisi operasional dari setiap variabel, instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur hal yang ingin diteliti, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data serta metode analisis data yang digunakan.

Bab IV: Hasil Penelitian meliputi paparan profil dari variabel yang diteliti, pembahasan dari temuan penelitian serta rumusan implikasi bagi layanan Bimbingan dan Konseling.

Iis Aisyah, 2017

**PROFIL PENYESUAIAN DIRI PESERTA DIDIK
SERTA IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

**(Studi Deskriptif Mengenai Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 22
Bandung Tahun Ajaran 2017/2018)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab V: Penutup. Dalam bab ini memuat simpulan dan rekomendasi atas dasar temuan dari hasil penelitian.

Iis Aisyah, 2017

**PROFIL PENYESUAIAN DIRI PESERTA DIDIK
SERTA IMPLIKASINYA BAGI LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING**

**(Studi Deskriptif Mengenai Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 22
Bandung Tahun Ajaran 2017/2018)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu